

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Peran wisatawan merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh individu, kelompok atau organisasi. Serangkaian tindakan tersebut terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan stimulus bagi wisatawan dalam memunculkan sebuah minat berkunjung yang terdiri dari pengenalan akan kebutuhan wisata.

Dalam mengenal konsumen perlu memahami atau mengetahui perilaku konsumen sebagai perwujudan dari seluruh aktivitas jiwa manusia. Laudon dalam Mangkunegara (2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau dapat menggunakan barang dan jasa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu kelompok atau organisasi dalam mendapatkan, menggunakan barang atau jasa yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Kotler dan Keller (2009) Terdapat beberapa hal yang penting yang dapat diungkapkan dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, perilaku wisatawan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu. Tahap perolehan (*acquisition*), mencari (*searching*) dan membeli (*purchasing*). Tahap konsumsi (*consumption*) yang berupa menggunakan (*using*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Tahap tindakan pasca pembelian (*disposition*) yang berupa tindakan wisatawan. Perilaku wisatawan dalam mempengaruhi unit-unit pengambil keputusan (*decision unit*), wisatawan sendiri yang membentuk pasar wisatawan (*tourist market*) dan wisatawan organisasional yang membentuk pasar bisnis (*business market*). Adapun konsep personal tourist dalam definisi perilaku wisatawan dapat lebih dijelaskan bahwa personal wisatawan merupakan individu yang membeli barang dan jasa

untuk dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan keluarga dan dijadikan hadiah untuk orang lain sehingga personal wisatawan merupakan pengguna terakhir.

Generasi X (atau Gen X) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok orang yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980-an. Generasi ini terletak di antara Baby Boomer (kelahiran 1946-1964) dan Generasi Y atau Millenials (kelahiran 1980-an hingga awal 2000-an). Generasi X mengalami masa-masa sulit dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi, perubahan sosial dan teknologi, dan juga perubahan politik yang signifikan. Pada saat Generasi X lahir, banyak negara sedang mengalami krisis ekonomi dan politik, termasuk inflasi yang tinggi, pengangguran yang tinggi, dan konflik internasional. Karena pengaruh teknologi, Generasi X juga menjadi generasi pertama yang tumbuh dengan internet dan teknologi digital. Mereka juga dianggap sebagai generasi yang lebih independen dan mandiri, karena banyak dari mereka tumbuh dengan orang tua yang bekerja keras dan sibuk dengan karir mereka. Sebagai akibatnya, Generasi X sering dianggap sebagai generasi yang cenderung skeptis dan pragmatis.

Menurut (*Mckindle & Wolfinger, 2010*) Generasi X dikenal sebagai generasi yang bertanggung jawab dan mandiri, karena mereka tumbuh di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan sosial. Sebagai hasilnya, mereka cenderung lebih pragmatis dan realistis dalam cara berpikir dan bertindak. Generasi X cenderung lebih peduli dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Mereka sering melakukan tindakan kecil seperti mengurangi konsumsi energi dan mengurangi limbah untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Generasi X dikenal sebagai generasi yang sangat bekerja keras dan menginvestasikan waktu dan uang mereka untuk masa depan. Mereka sering berusaha untuk menciptakan stabilitas finansial dan membangun masa depan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Generasi X sering terlibat dalam kegiatan sosial dan amal yang bertujuan membantu orang lain. Mereka juga sering menjadi sukarelawan dan memberikan sumbangan ke organisasi nirlaba untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Generasi X sering menjadi contoh bagi generasi selanjutnya dalam hal bertanggung jawab sosial dan

lingkungan. Mereka mencoba untuk menjadi model yang baik bagi anak-anak mereka dan mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dalam keseluruhan, Generasi X adalah generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka sering melakukan tindakan kecil untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan terlibat dalam kegiatan sosial untuk membantu orang lain. Mereka juga berusaha untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan menjadi contoh bagi generasi selanjutnya.

Kabupaten Bandung memiliki banyak potensi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan nusantara dan mancanegara. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Bandung semakin pesat. Kabupaten Bandung mulai menawarkan berbagai jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata belanja. Beberapa daya tarik wisata yang terkenal di Kabupaten Bandung adalah sunrise point cukul, Riung Gunung, Ranca Upas, Kawah Putih dan Situ Patenggang. Dukungan pemerintah dan masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan industri pariwisata di wilayah ini. Diharapkan, dengan semakin pesatnya perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Bandung, mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut (Kemenparekraf/Baparekraf,2021) Pariwisata Berkelanjutan atau Sustainable Tourism adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk penambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi – investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negative. Maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar menjadi lebih baik dan menempatkan masalah akan sustainable tourism sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik dapat melindungi sumber – sumber atau asset yang penting bagi pariwisata tidak hanya untuk sekarang tetapi dimasa depan. Melibatkan sejumlah faktor yang mempengaruhi